

## Penguatan Keterampilan Pembuatan *Big Book* Berbasis Digital dengan Integrasi Konten Bahasa Inggris

<sup>1</sup>Fika Megawati\*, <sup>2</sup>Sheila Agustina, <sup>3</sup>Fitria Wulandari, <sup>1</sup>Faradila Putri, <sup>1</sup>Mochammad Lutfy Aziz, <sup>3</sup>Nila Sekardhani Hadian, <sup>3</sup>Fajarista Faiq Rahayu

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

<sup>2</sup> Prodi Administrasi Publik, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

<sup>3</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email : [fikamegawati@umsida.ac.id](mailto:fikamegawati@umsida.ac.id)

### Article Info

Submitted: 1 May 2023

Revised: 21 June 2023

Accepted: 4 July 2023

Published: 15 July 2023

**Keywords:** *big book, digital, English, Canva, primary school*

**Kata Kunci:** *big book, digital, Bahasa Inggris, Canva, sekolah dasar*

### Abstract

*The challenge faced by teachers today is the lack of skills in developing technology-based media. In facing the demands of an increasingly developing curriculum, teachers need to be given reinforcement in the development of professionalism, including in making digital-based media. Based on the problem, MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng is a school that deserves instructional media training. The obstacles faced include the absence of assistance to develop technology-based media so that the digital literacy of teachers is still low, the absence of school literacy activities through teacher-made media, and the lack of activities that can hone creativity to optimize vocabulary learning. This service wants to make a meaningful contribution to teachers with training activities in developing Canva application-based big book media. The activity is carried out through preparation, implementation, and evaluation stage. In the preparatory stage, the team collected initial information about conditions in school that could support the development of teacher competencies as well as implementation schedules and monitoring and evaluation. Furthermore, at the implementation stage, activities are carried out through material presentation, discussion, and independent assignments. For the monitoring and evaluation stage, the teachers conducted learning using the resulting big book and the community service team observed learning in class. This service was successfully carried out according to plan and made several contributions to strengthening understanding of the material and skills in designing and implementing Canva-based big book. The teachers stated that they were satisfied with this training and hoped to create other media creations in the next training.*

### Abstrak

Tantangan yang dihadapi oleh para guru saat ini adalah kurangnya kecakapan dalam menggunakan dan menyediakan media berbasis teknologi. Dalam menghadapi tuntutan kurikulum yang semakin berkembang, para guru perlu diberikan penguatan pengembangan profesionalisme termasuk dalam bidang kreativitas pembuatan media berbasis digital. Berdasarkan analisis masalah, MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng merupakan sekolah yang layak mendapatkan pelatihan media pembelajaran. Kendala yang dihadapi diantaranya belum adanya pendampingan untuk mengembangkan media berbasis teknologi sehingga literasi digital yang dimiliki guru masih rendah, belum adanya kegiatan literasi sekolah melalui media yang dibuat oleh guru kelas, dan minimnya kegiatan yang dapat mengasah kreativitas guru untuk mengoptimalkan pembelajaran termasuk pengenalan kosakata Bahasa Inggris. Berdasarkan rasional tersebut, pengabdian ini ingin memberikan kontribusi yang bermakna bagi guru dengan kegiatan pelatihan dalam mengembangkan media *big book* berbasis aplikasi Canva. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim melakukan pengumpulan informasi awal mengenai kondisi di sekolah dan kebutuhan yang

dapat menunjang pengembangan kompetensi guru sekaligus jadwal pelaksanaan dan monevnya. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan melalui pemaparan materi, diskusi, dan pemberian tugas mandiri. Untuk tahap monev, para guru melakukan pembelajaran dengan *big book* yang dihasilkan dan tim abdimas melakukan observasi pembelajaran di kelas. Pengabdian ini secara keseluruhan berhasil terlaksana sesuai rencana dan memberikan beberapa kontribusi terhadap penguatan pemahaman guru pada materi dan keterampilan mendesain serta mengimplementasikan media *big book* berbasis aplikasi Canva. Para guru menyatakan puas dengan pelatihan ini dan berharap menciptakan karya media lain pada pelatihan berikutnya.

## 1. PENDAHULUAN

*Big Book* merupakan media pembelajaran yang berupa buku berukuran besar berisi gambar dan dapat dikombinasikan dengan teks yang relevan dengan materi. Fatriani (2018) menyatakan bahwa *big book* dapat dibuat dengan cara manual maupun melalui aplikasi komputer sesuai dengan situasi dan kreativitas penciptanya. Ketika dibuat secara manual, maka *big book* dapat dibentuk dengan cara menggambar langsung pada kertas maupun menempel gambar atau tulisan sesuai bahan atau aksesori yang disediakan. Jika *big book* dikembangkan melalui aplikasi tertentu, maka perlu adanya keterampilan untuk mendesain gaya secara digital dan mengintegrasikan kesesuaian isi dengan sumber-sumber yang bisa diakses dari internet.

Penggunaan *big book* turut berperan dalam peningkatan literasi guru dan siswa di sekolah. Hal ini sesuai dengan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan membaca sumber literasi sebelum pembelajaran dimulai yang salah satu media pendukungnya adalah melalui media *big book*. Pada perkembangannya, tidak hanya terbatas pada GLS, media *big book* juga dapat dimodifikasi untuk materi pembelajaran di kelas. Melalui media ini, guru dapat menggunakannya dengan berbagai variasi kegiatan untuk mendukung pembelajaran (Karyadi, 2018; Saskia et al., 2021).

Dalam konteks pembelajaran abad 21, seorang guru tidak hanya diminta untuk terampil menyampaikan pelajaran di kelas, namun terdapat beberapa aspek tambahan yang perlu dikuatkan untuk menghadapi tantangan pembelajaran bersama siswa-siswa yang saat ini termasuk pada kategori *digital citizens*. Salah satunya adalah aspek literasi digital. Dari berbagai macam program yang ada di sumber *online*, guru diharapkan dapat mengoptimalkan sumber tersebut untuk memperkaya sumber bahan ajar serta mengintegrasikan sumber digital tersebut dengan proyek siswa. Hal ini juga memantik kreativitas guru dalam mendesain pembelajaran yang dapat dilaksanakan dengan interaktif melalui bantuan sumber dari media digital. Dengan kreativitas guru yang selalu meng*upgrade* desain pembelajarannya diharapkan siswa dapat belajar dengan optimal dan berpartisipasi aktif untuk memahami konsep materi yang disampaikan oleh guru meskipun pada kenyataannya saat ini banyak sekolah atau institusi yang masih perlu menggali lebih dalam kreativitas guru untuk optimalisasi pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini sangat disayangkan karena saat ini akses internet sudah semakin mudah dijangkau tetapi guru masih memiliki informasi terbatas tentang bagaimana cara mengoptimalkannya (Rahmat dkk, 2020).

Beberapa studi telah dilakukan mengenai *big book*. Indrasari et al. (2018) dalam studinya menemukan bahwa media *big book* ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris siswa. Selanjutnya, Sitepu dkk. (2021) melakukan riset pengembangan *big book* yang berisi konten Islami di level TK. Hasil uji coba menunjukkan bahwa siswa semakin baik dalam mempelajari nilai-nilai Islam. Manfaat *big book* juga dirasakan oleh siswa dari hasil riset (Mardiyanti dkk., 2022). Terdapat kenaikan pemahaman membaca siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Pada pembelajaran Bahasa Inggris, (Mahayanti dkk. (2017) melakukan penelitian mengenai keterampilan membaca Bahasa Inggris siswa SD dan dapat dilihat hasilnya siswa mengalami kemajuan dalam membacanya. Hal tersebut sejalan dengan Nurani & Mahendra (2019) yang juga mengalami perkembangan yang signifikan dari implementasi media *big book*. Dalam minat membaca Prawiyogi et al. (2021) menemukan dampak positif pada siswa SD setelah diberi media *big book* pada pembelajaran. Dari keenam studi tersebut dapat diidentifikasi bahwa belum ada pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan aplikasi Canva yang dibuat oleh guru untuk membuat *big book* dan sesuai dengan analisis masalah di sekolah mitra. Aplikasi Canva merupakan *platform* gratis yang dapat diakses oleh siapa saja. Fasilitas internet yang sudah disediakan bukan penghalang untuk tidak dapat mengoptimalkan aplikasi ini untuk membuat media pembelajaran berbasis teknologi.

Setelah dilakukan analisis situasi pada satu sekolah di Kab. Sidoarjo yakni MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng didapatkan informasi bahwa ada tiga hal yang perlu menjadi perhatian tim pengabdian masyarakat ini, diantaranya adalah belum adanya pendampingan untuk mengembangkan media berbasis teknologi yang mengakibatkan rendahnya literasi digital guru. Selanjutnya, gerakan literasi sekolah belum

dioptimalkan melalui media yang dibuat oleh guru kelas. Hal tersebut dapat dilihat dari tidak adanya sumber literasi yang dapat diletakkan pada pojok baca sekolah atau pojok baca kelas. Yang terakhir yaitu belum adanya program sekolah yang dapat difokuskan pada peningkatan kreativitas guru untuk mengoptimalkan pembelajaran yang juga mengintegrasikan dengan pengenalan Bahasa Inggris. Kemampuan Bahasa Inggris penting dilakukan dengan mempertimbangkan tuntutan keterampilan abad 21 yakni penguasaan komunikasi aktif dan efektif salah satunya adalah dengan penguasaan bahasa internasional yaitu bahasa Inggris.

Bahasa Inggris untuk anak Sekolah Dasar (SD) biasa dikenal dengan sebutan EYL atau *English for Young Learners*. Pengenalan bahasa Inggris bisa dilakukan paling sederhana melalui kosakata yang berhubungan dengan lingkungan sekitar anak. *Big book* dwibahasa merupakan media yang bisa dipakai untuk dapat memberikan wawasan anak mengenai bahasa Inggris. Berdasarkan penelitian sebelumnya, *big book* dwibahasa diterapkan di anak usia dini level TK dan PAUD. Yulianti, dkk. (2022) menjelaskan bahwa melalui *Big Book* Dwibahasa siswa dapat diberi aktivitas *storytelling* sehingga literasi mereka dapat meningkat. Begitu juga dengan Yansyah et al. (2023) yang berhasil meningkatkan literasi siswa melalui *big book* dwibahasa. Untuk level sekolah dasar, *big book* dwibahasa belum menjadi fokus bagi tim Abdimas sebelumnya, sehingga ini menjadi kebaruan bagi tim Abdimas Umsida untuk dapat melatih keterampilan guru dalam mengintegrasikan pelajaran yang diampu dengan bahasa Inggris. Pelaksanaan Abdimas ini menjadi penting sebagai solusi permasalahan pembelajaran Bahasa Inggris yang dihadapi pada sekolah mitra. Peningkatan kemampuan bahasa Inggris yang menjadi fokus pada pengabdian masyarakat ini dapat mendorong kemampuan untuk mencapai kompetensi 4C yaitu *creativity* (berpikir kritis), *critical thinking* (berpikir kreatif), *collaboration* (bekerja sama dengan orang lain), dan *communication* (berkomunikasi dengan baik) sebagai respons terhadap tantangan pembelajaran abad 21.

Berdasarkan uraian pada analisis situasi dan studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian, *big book* berbasis Canva dapat mengisi gap pengabdian berupa pelatihan. Pengabdian ini bertujuan untuk membekali guru di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng dengan pengalaman mendesain *big book* dan menggunakannya di kelas sesuai dengan pelajaran yang diampu serta mengintegrasikan Bahasa Inggris pada mata pelajaran. Kontribusi yang didapat dari pelatihan ini adalah meningkatnya kreativitas guru dalam memodifikasi kegiatan pembelajaran. Solusi ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dan dapat memperkuat penelitian sebelumnya terkait manfaat *big book* pada pembelajaran seperti yang dilakukan oleh Novitasari (2020) dan Hasanah (2022).

## 2. METODE

Berdasarkan masalah yang dihadapi pada sekolah mitra yaitu MI Muhammadiyah 2 kedungbanteng, maka solusi yang ditawarkan adalah berupa inisiasi “Program Penguatan Keterampilan Guru pada Pembuatan Media *Big Book* yang Diintegrasikan dengan Aplikasi Canva dan Konten Bahasa Inggris”. Pelatihan ini dihadiri oleh 16 guru yang mengajar di kelas 1 sampai 6 dan mengampu mata pelajaran dari Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013.

Perencanaan	Pelaksanaan	Monitoring dan Evaluasi
<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan survei ke sekolah untuk menentukan kendala dalam pembelajaran yang dialami dan yang dinilai urgen untuk diselesaikan.</li> <li>Menentukan metode pelaksanaan pelatihan pembuatan media <i>big book</i>.</li> <li>Menentukan peserta yang dapat terlibat mengikuti pelatihan sebagai solusi yang diberikan tim.</li> <li>Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan.</li> <li>Menentukan <i>rundown</i> kegiatan per hari</li> <li>Menentukan luaran dari kegiatan pelatihan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan <i>workshop</i> tentang konsep media pembelajaran menggunakan <i>big book</i> berbasis teknologi melalui Aplikasi Canva.</li> <li>Melakukan diskusi dengan guru-guru tentang materi yang dapat dimasukkan pada <i>big book</i> dan diintegrasikan dengan Bahasa Inggris.</li> <li>Melakukan proses pembuatan <i>big book</i> menggunakan aplikasi Canva secara mandiri dan didampingi oleh Tim.</li> <li>Melakukan proses penyelesaian <i>big book</i> dengan mencetak dan menyusunnya agar terlihat lebih rapi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kesesuaian metode pelaksanaan pelatihan pembuatan media pembelajaran menggunakan <i>big book</i> berbasis Canva untuk solusi permasalahan di sekolah mitra.</li> <li>Keberhasilan pembuatan dan penggunaan media <i>big book</i> berbasis Canva dalam proses pembelajaran dengan melihat peningkatan yang dicapai sebelum pelatihan pembuatan media dan setelah pelatihan pembuatan media <i>big book</i>.</li> <li>Dilakukan pengisian lembar observasi pada implementasi <i>big book</i> di kelas.</li> </ul>

Gambar 1. Bagan rincian tahapan pelaksanaan pelatihan *big book* berbasis canva

Pelatihan ini memiliki beberapa tahapan kegiatan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan *monitoring* dan evaluasi sebagaimana digambarkan pada Bagan 1. Kemudian pada tiga kegiatan besar dijelaskan rincian agenda yang dilaksanakan pada program Abdimas ini sehingga menjadi kegiatan yang tuah dan memberikan kontribusi

besar dalam upaya peningkatan pengembangan media berbasis digital dengan integrasi konten Bahasa Inggris pada guru sekolah dasar.



Gambar 2. Langkah-langkah kegiatan

Pada perencanaan, kegiatan dilakukan untuk meninjau kembali permasalahan yang dihadapi oleh pihak mitra sehingga solusi yang diberikan menjadi tepat sasaran dan tidak merugikan pihak manapun. Setelah itu, jadwal pelaksanaan Abdimas dan teknisnya ditentukan bersama pihak kepala sekolah dan waka kurikulum dengan mempertimbangkan jam efektif sekolah. Terdapat beberapa hari libur dan kegiatan lainnya sehingga dalam menentukan tanggal diperlukan kesepakatan dan komunikasi yang aktif dengan pihak mitra. Pada kegiatan pelaksanaan, hal yang menjadi fokus utama adalah pemaparan materi untuk meningkatkan wawasan para guru serta praktik dalam rangka penguatan keterampilan guru mendesain media berbasis digital dan integrasi konten Bahasa Inggris pada materi yang diajarkan. Dengan demikian kegiatan ini tidak hanya teoritis saja namun terdapat hasil karya produk media yang dikembangkan oleh guru secara mandiri.

Tahapan ketiga adalah *monitoring* dan evaluasi yang menentukan sejauh mana produk media yang dihasilkan dapat digunakan pada pembelajaran kepada siswa. Oleh karena itu, pada monev, tim Abdimas melakukan observasi ke kelas saat guru menggunakan *big book* untuk pembelajaran. Hal yang diamati pada observasi pembelajaran adalah kualitas produk *big book* serta keterampilan mengajar dengan menggunakan *big book*. Hal tersebut dilakukan karena dari kualitas media dan keterampilan mengajar yang dihasilkan tim bisa memberikan masukan kepada tim abdimas khususnya mengenai hal yang sudah baik dilaksanakan ketika pelatihan atau hal yang masih perlu diberikan penguatan pada kegiatan selanjutnya. Keberhasilan kegiatan dapat ditentukan dari banyak aspek, yaitu pada kesiapan oleh tim pengabdian dan juga kerjasama yang diberikan oleh pihak mitra.

Instrumen yang diberikan berupa angket sebelum dan sesudah pelatihan dan juga lembar observasi saat implementasi *big book* dalam pembelajaran. Berikut adalah penjelasan aspek dari angket yang diberikan kepada guru. Hasil angket pada aspek pengetahuan peserta terdiri dari 2 hal yakni: pengetahuan Aplikasi Canva dan pengetahuan fitur Aplikasi Canva. Selanjutnya adalah aspek keterampilan yang terdiri dari penggunaan fitur Aplikasi Canva dan pembuatan desain *big book* dari Aplikasi Canva. Pada penerapan *big book* dalam pembelajaran, data didapatkan dari hasil observasi lapangan. Data yang didapat dari angket dan observasi kemudian dianalisis untuk dapat ditarik kesimpulan bagaimana hasil dari pelatihan *big book* berbasis Canva memberikan manfaat pada peserta.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil ini dijelaskan bagaimana pelatihan yang dilakukan dari proses *workshop* sampai monev kegiatan memberikan manfaat pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru. Hasil angket pengetahuan peserta dapat dilihat pada diagram 1 dan hasil angket keterampilan dapat dilihat pada diagram 2.

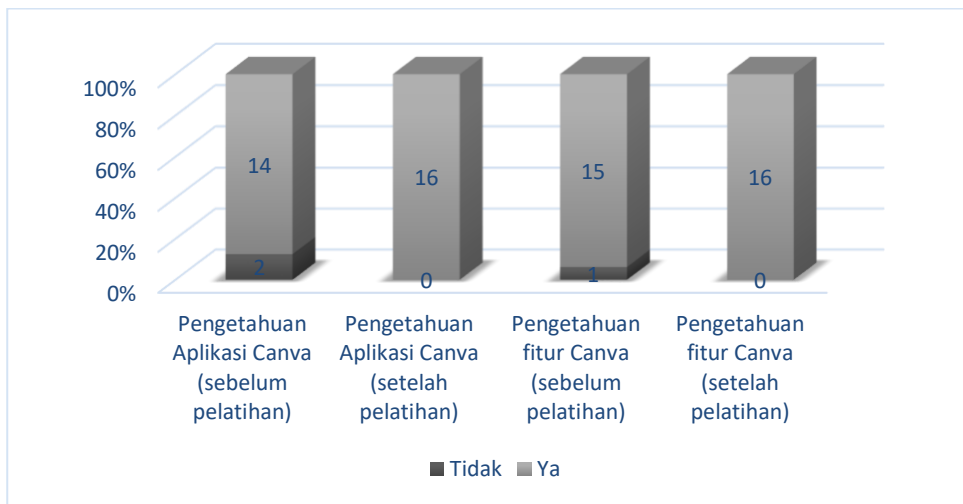


Diagram 1. Hasil angket pengetahuan peserta pelatihan

Dari Diagram 1 dapat disimpulkan bahwa sebelum pelatihan terdapat peningkatan pada pengetahuan guru pada Aplikasi Canva. Para guru sebelumnya mengatakan bahwa mereka hanya pernah mendengar bahkan ada juga yang tidak tahu sama sekali mengenai Aplikasi Canva. Selain itu, menurut informasi salah satu guru, pihak yang paling sering menggunakan aplikasi Canva adalah bagian kesiswaan dimana mereka selalu *upgrade* info-info tentang prestasi siswa maupun promosi sekolah. Mereka tidak mengetahui bahwa sebenarnya pembelajaran juga bisa diintegrasikan dengan aplikasi Canva. Selain itu, yang awalnya mereka hanya melihat fitur Canva tanpa berani mencobanya, setelah pelatihan mereka dengan lancar menyebutkan fungsi beberapa fitur sesuai dengan desain yang diterapkan. Selama observasi saat pelatihan guru lebih suka mengembangkan *big book*nya melalui Canva dengan laptop dari pada telepon genggamnya. Namun, terdapat satu guru yang akhirnya tetap menggunakan *smart phonenya* karena terdapat kendala pada laptopnya. Hal tersebut tidak menjadi kendala dan hasil *big book* yang dibuat juga sama menariknya dengan yang dari laptop. Karena pada dasarnya fitur yang ditampilkan sama. Dengan pengetahuan fungsi fitur Canva mendukung pengguna untuk fleksibel menggunakan aplikasi ini dan memudahkan guru untuk sering menggunakan aplikasi Canva dalam mengembangkan bahan ajar di sekolah.



Diagram 2. Hasil angket keterampilan peserta pelatihan

Dari hasil Diagram 2, dapat diketahui bahwa setelah pelatihan, guru mengalami peningkatan dari segi keterampilan dalam menggunakan media digital Canva dan membuat desain *big book* dari Canva. Saat proses menggunakan aplikasi, guru menunjukkan antusias bertanya kepada tim pendamping untuk mengetahui hasil apa yang akan muncul jika ikon tertentu dipilih. Setelah itu, mereka mengeksplorasi dengan mandiri fungsi tiap-tiap fitur untuk ditampilkan pada layar. Perlu beberapa penyesuaian warna dan gambar sehingga hasil desain yang diinginkan dapat dibuat. Selanjutnya, beberapa peserta menanyakan bagian fitur yang memiliki simbol mahkota, dan tim Abdimas menjelaskan bahwa gambar atau media tersebut merupakan yang berbayar sehingga



jika tidak mendesak dan masih dapat diganti dengan media lain, maka disarankan untuk memakai fitur yang gratis. Berdasarkan hasil keseluruhannya, sebagian besar menggunakan fitur gratis dan beberapa memilih yang berbayar namun yang masih bisa diakses download dengan terdapat *watermark* Canva.

### Penerapan *Big Book* dalam pembelajaran

Untuk mengetahui *big book* yang telah didesain para guru diterapkan di kelas, tim Abdimas melakukan *Monitoring* dan Evaluasi (Monev) pada masing-masing guru. Tim membagi tugas untuk mengobservasi 16 guru yang tersebar di berbagai kelas rendah dan tinggi. Di dalam lembar observasi, terdapat 2 aspek utama tentang keterlaksanaan pembelajaran melalui media *big book*, yaitu keterampilan mengajar di kelas dan produk *big book*. Pada keterampilan mengajar, observasi difokuskan pada kesesuaian materi dengan isi *big book*, bagaimana mengatur kelas saat menggunakan *big book*, menstimulasi keaktifan siswa, performa yang percaya diri, dan kemampuan mengatur waktu secara efisien. Selanjutnya, untuk pengamatan produk, tim menitik beratkan pada pemilihan kombinasi warna pada *big book*, relevansi gambar dengan topik yang diajarkan serta kepatutan untuk ditampilkan pada siswa, kreativitas desain yang digunakan pada *layout big book*, dan keterbacaan ukuran huruf pada teks yang ditulis. Dari kesemua unsur tersebut, didapatkan hasil yang baik dari penampilan para guru seperti pada ringkasan Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil observasi penerapan *big book*

Aspek	Indikator Keterlaksanaan	Persentase
Keterampilan Mengajar	• Kesesuaian materi	100%
	• Manajemen kelas	93.75%
	• Mendorong partisipasi aktif siswa	100%
	• Kepercayaan diri	100%
	• Efisiensi waktu	100%
	• Kualitas warna	100%
Produk	• Kesesuaian gambar	100%
	• Kreativitas desain	87,5%
	• Keterbacaan teks	93.75

Hasil dari monev menunjukkan bahwa seluruh guru mengajar sesuai dengan materi yang dibuat pada *big book*. Karena pada saat mendesain mereka juga menyesuaikan dengan silabus yang dipakai di sekolah. Pada manajemen kelas, hampir seluruhnya dapat menguasai kondisi saat di kelas kecuali saat pelajaran olah raga. Hal tersebut dikarenakan kegiatan di luar ruangan yang menjadikan siswa tidak seluruhnya fokus pada guru saat menerangkan materi dengan *big book*. Pada aspek keaktifan siswa, didapatkan saat pengamatan seluruh siswa merespons dengan cepat tanpa yang ditanyakan guru saat membuka lembar demi lembar *big book*. Bahkan pada saat pembelajaran Bahasa Inggris mereka bersaut-sautan untuk menjawab apa yang nampak di *big book* dengan tema *FAMILY*. Dari segi kepercayaan diri, seluruh guru tidak merasa canggung ketika mengajar menggunakan *big book*, dan mereka memiliki teknik tersendiri dalam menyampaikan tiap halamannya. Contohnya saat pembelajaran Pancasila, ketika guru membuka simbol dari sila-sila tertentu, guru menerapkan teknik interaktif di mana siswa menyampaikan gagasan yang dimiliki baru kemudian guru memberi tanggapan setelahnya. Contoh kedua, di kelas Bahasa Inggris, guru menerapkan teknik *drilling* yakni dengan *Listen and Repeat* sehingga siswa mengetahui bagaimana bacaan yang benar. Sedangkan pada efisiensi waktu, penggunaan *big book* diterapkan di kelas antara 15 hingga 25 menit untuk melengkapi aktivitas pembelajaran. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa penggunaan *big book* sebagai media penunjang guru sangat membantu dan efisien.

Dari segi kualitas produk media *big book*, kesesuaian warna dan gambar sudah memenuhi kriteria layak. Hal ini dapat dilihat dari perpaduan komposisi warna yang dipakai tidak menimbulkan ketidaknyamanan saat melihat. Begitu pula gambar yang dipakai menarik untuk disimak. Animasi yang diterapkan seimbang dari segi penataan dan jumlah. Untuk kreativitas, terdapat dua guru masih belum bisa menyamakan ukuran kertas yang seharusnya menggunakan Poster. Kemudian pada keterbacaan teks, terdapat satu guru yang tidak mengkombinasi gambar dengan tulisan.

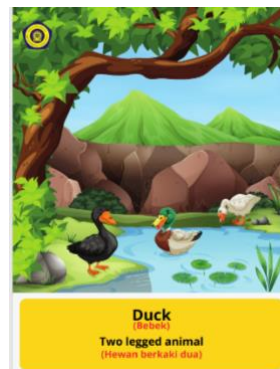
Sebagai tambahan, terdapat temuan tambahan yaitu pada variasi posisi duduk siswa dalam penyampaian materi melalui *big book*. Ada siswa yang duduk di tatanan bangku seperti biasanya yaitu secara individu menyimak penjelasan guru, selain itu terdapat pula siswa yang dikondisikan melingkar dan duduk lesehan di

bawah untuk mendengarkan guru saat menjelaskan materi dengan *big book*, dan untuk lainnya duduk dengan berkelompok merespon pertanyaan guru dari *big book*. Hal tersebut dilakukan tergantung dari jumlah siswa, luas kelas, materi, dan tentunya kreativitas guru. Tambahan berikutnya adalah *caption* atau penulisan teks. Berdasarkan desain yang dibuat, beberapa menaruh gambar pada posisi atas dan tulisan keterangan ditulis di bawah. Jika gambarnya kecil dan memungkinkan untuk diletakkan disamping, guru menuliskannya di samping supaya tidak memakan tempat. Pada cover juga terdapat variasi yang dimunculkan. Banyak dari para guru yang memberikan animasi yang merepresentasikan konten, terdapat pula yang lebih menonjolkan tulisan saja.

Untuk menunjukkan integrasi dwibahasa yaitu pengenalan Bahasa Inggris di dalam materi *big book*, guru melakukan modifikasi layout yang dapat dibaca dengan jelas oleh siswa. Terdapat guru yang menuliskan Bahasa Indonesia dahulu kemudian Bahasa Inggris, dan ada juga yang sebaliknya. Gambar 1 dan 2 adalah contoh halaman yang memuat integrasi Bahasa Inggris pada materi yang sudah di desain oleh guru di aplikasi Canva.



Gambar 1. Halaman *big book* (B. Indonesia - B. Inggris)



Gambar 2. Halaman *big book* (B. Inggris - B. Indonesia)

Sebagai dokumentasi serangkaian kegiatan Abdimas yang dilaksanakan, berikut kami bagikan beberapa momen saat pelaksanaan pemberian materi mengenai *big book* dengan aplikasi Canva pada gambar 3, proses pendampingan tim fasilitator Abdimas saat guru mendesain karya masing-masing *big book* dari teknologi yang dibawa masing-masing (ponsel atau laptop) pada gambar 4, selanjutnya yaitu pengajaran siswa di kelas dengan menggunakan *big book* yang sudah didesain dan dicetak pada gambar 5, serta pada gambar 6 adalah momen saat penutupan kegiatan *monitoring* dan evaluasi dimana para guru dengan membawa masing-masing karya *big book*nya mengekspresikan rasa bangganya dengan karya yang telah dibuat dengan ide serta usaha dari tangannya sendiri.



Gambar 3. Pemaparan materi tentang *big book* dan aplikasi canva



Gambar 4. Tim fasilitator mendampingi para guru

Dari hasil Abdimas ini dapat diketahui bahwasannya kreativitas guru untuk dapat mendesain *big book* dan mengimplementasikan pada pembelajaran dapat terakomodasi dengan baik pada pelatihan yang diberikan oleh tim Abdimas Umsida. Hal positif yang ditemukan sebagai hasil pelatihan mendukung dengan apa yang telah dilakukan pada tim Abdimas sebelumnya yang juga menunjukkan kontribusi yang besar bagi pengembangan keterampilan guru SD melalui media *big book*. Octaviani, dkk. (2022) dalam hasil pelatihan *big*

*booknya* menyebutkan bahwa pelatihan *big book* dapat menjadikan guru lebih terampil untuk membuat karya media pembelajaran secara mandiri serta menjadikan proses kegiatan belajar mengajar lebih bermakna. Selanjutnya, Kasmawati dkk. (2022) yang memberikan fokus pengabdian dengan *big book* dengan menghubungkannya pada keterampilan membaca yang Menyenangkan dan Aktif (MEA) mendapatkan hasil yang sangat memuaskan di mana semua guru yang mengikuti pelatihan dapat menyelesaikan proyek pembuatan *big book* dan mengimplementasikan pada kegiatan membaca.



Gambar 5. Guru mengajar menggunakan *big book*



Gambar 6. Para guru MI selesai praktik.

Abdimas pelatihan *big book* yang senada dengan Abdimas dilakukan Umsida ini yaitu dengan memperkenalkan media digital dalam prosesnya juga dilakukan oleh Maryono dkk. (2022). Dalam prosesnya hasil yang ditemukan pada Abdimas di Umsida sedikit berbeda dengan yang dilakukan Maryono dimana beberapa guru teridentifikasi masih perlu bimbingan lanjut untuk dapat mengembangkan *big book* berbasis digital. Dengan demikian pelatihan *big book* ini dapat terus dikembangkan melihat perlunya meningkatkan literasi digital para guru di Indonesia sehingga bisa meningkatkan kreativitas dan kemandirian sebagai salah satu ciri guru yang profesional.

Untuk hasil dari dwibahasa yang dihasilkan oleh para guru, terdapat dua variasi yang dilakukan dan sebagian besar memilih mencantumkan bahasa Indonesia terlebih dahulu kemudian bahasa Inggris. Hal tersebut tidak ada teori yang mendasari mana yang sebaiknya dilakukan. Namun, idealnya jika memang dwibahasa itu diberlakukan di Indonesia maka bisa diusahakan bahasa Indonesia ditulis terlebih dahulu kemudian bahasa Inggrisnya. Hal tersebut dikarenakan siswa lebih dahulu menguasai bahasa Indonesia sebagai bahasa Ibu baru kemudian diperkenalkan dengan bahasa Inggris atau bahasa Target. Hal ini juga disebutkan oleh Chaer & Agustina (2004).

#### 4. SIMPULAN

Kegiatan pelatihan *big book* berbasis Canva dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi mitra. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru pada penggunaan aplikasi Canva untuk mendesain *big book* secara mandiri serta mengaplikasikannya pada proses pembelajaran. Kemampuan guru yang pada awalnya tidak bisa menggunakan fitur Canva menjadi mahir mengoperasikannya. Selanjutnya, guru juga bisa menambahkan kata bahasa Inggris pada materi yang diberikan pada *big book*. Hal tersebut sangat membantu guru dan siswa untuk menguatkan keterampilan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Melalui *big book* dwibahasa guru mendapatkan pengalaman yang bermakna dari mendesain, mencetak, dan menggunakannya sesuai kebutuhan di kelas. Pelatihan *big book* dapat terus dikembangkan dengan menggunakan aplikasi digital selain Canva dan juga mempertimbangkan aspek keterampilan guru yang lebih luas sehingga bisa memberikan kontribusi pada pengembangan kompetensi guru di bidang media pembelajaran.

#### 5. PERSANTUNAN

Terima kasih yang setinggi-tingginya untuk Hibah Abdimas RISETMU yang telah memberikan *supportnya* sehingga pelatihan dapat terlaksana dengan baik. Selanjutnya, ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada partisipan dalam Abdimas ini yang bersedia meluangkan waktu untuk mengikuti proses pelatihan dari awal hingga akhir.



## REFERENSI

- Chaer, A., & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Rineka Cipta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=568665>
- Indrasari, A., Novita, D., & Megawati, F. (2018). Big Book: Attractive Media for Teaching Vocabulary to Lower Class of Young Learners. *JEES (Journal of English Educators Society)*, 3(2), 141–154. <https://doi.org/10.21070/jees.v3i2.1572>
- Karyadi, A. C. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode *Storytelling* Menggunakan Media *Big Book*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan (JPM-IKP)*, 1(2). <https://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/jpmikp/article/view/70>
- Kasmawati, K., Parizu, C. Z. L., Sisi, L., & Juwariyah, A. (2022). Pelatihan Pelatihan Pengembangan dan Penerapan Media *Big Book* untuk Pembelajaran Membaca yang MEA (Menyenangkan dan Aktif) bagi guru-Guru SDN 30 Kendari. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 132–140. <https://doi.org/10.20527/BTJPM.V4I1.4669>
- Mahayanti, N. W. S., Artini, L. P., & Jannah, I. A. N. (2017). The Effect of Big Book as Media on Students' reading Comprehension at Fifth Grade of Elementary School. *International Journal of Language and Literature*, 1(3), 142–148. <https://doi.org/10.23887/IJLL.V1I3.12544>
- Mardiyanti, L., Hamdani Maula, L., Rizqia Amalia, A., Heryadi, D., & Ramdani, I. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Media *Big Book* Sukuraga di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6387–6397. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I4.3227>
- Maryono, M., Kuntarto, E., Sastrawati, E., & Budiono, H. (2022). Pelatihan Pembuatan *Bigbook* Digital sebagai Media Pembelajaran Membaca di SDN 018/V Kuala Tungkal. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 2841–2845. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I4.5915>
- Nurani, R. Z., & Mahendra, H. H. (2019). Use of Big Book Learning Media to Improve Students' Beginning Reading Skills in Primary Schools. *ERIC*, 6(3), 330–340. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i3.22893>
- Octaviani, S., Azizah, H. F., Maharani, W., Sufianti, A. V., & Hapsari, W. S. P. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan *Big Book* pada Guru Sekolah Dasar di Kota Metro. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 2(2), 113–124. <https://doi.org/10.33369/JURNALINOVASI.V2I2.21420>
- Prawiyogi, A. G., Tia, L. S., Andri, P., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media *Big Book* untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5I1.787>
- Rahmat, S. T., Listra, E. A., Guan, K. A., & Ahul, R. F. (2020). Meningkatkan Kreativitas Guru melalui Kegiatan Pembuatan *Big Book* di PAUD Santa Familia Labuan Bajo Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat. *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 60–71. <https://doi.org/10.36928/JRT.V3I2.405>
- Saskia, A., Aziz, R., & Yaqin, M. Z. N. (2021). Model *blended learning* sebagai Inovasi Pembelajaran dalam Media *Big Book* Sekolah Dasar di Era Society 5.0. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1993–2000. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V3I5.703>
- Sitepu, J. M., Nasution, M., & Masitah, W. (2021). The Development of Islamic Big Book Learning Media for Early Children's Languages. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 735–743. <https://doi.org/10.31538/NZH.V4I3.1691>
- Yansyah, Y., Hamidah, J., & Ariani, L. (2023). Membangun Literasi Dwibahasa melalui *Big Book Storytelling* untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V7I1.3697>
- Yulianti, U. H., Subyantoro, S., & Pristiwati, R. (2022). Pengembangan Buku Fabel Dwibahasa Bermuatan Pendidikan Karakter bagi Siswa SD Kelas Dasar. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(3), 189–195. <https://doi.org/10.15294/JSI.V11I3.61287>